

## Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman

**Rati Syafiana Putri**

Mahasiswa STKIP Nasional Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Padang Pariaman, Indonesia

### ABSTRACT

*The Influence of Learning Motivation and Emotional Intelligence on Student Learning Outcomes. This study aims to reveal 1) the effect of learning motivation, 2) the effect of emotional intelligence on learning outcomes, and 3) the effect of learning motivation and emotional intelligence on high grade students' learning outcomes on student learning outcomes. This type of research is a correlational study. Sampling in this study used a total sampling technique. Collecting data on learning motivation and emotional intelligence were collected through a questionnaire. The data analysis technique used to test the hypothesis is simple and multiple correlation analysis and significant test using t-test. ,  $t\text{-count} > t\text{-table}$  at the 0.05 level of significance. (2) Furthermore, the statistical results of emotional intelligence on learning outcomes are obtained  $t\text{count} = 5.3$  and  $t\text{table} = 1.67$ , (3) Then the statistical results for learning motivation and emotional intelligence on learning outcomes are obtained  $f\text{count} = 20.48$  and  $f\text{table} = 3.32$ ,  $f\text{count} > f\text{table}$ . This means that there is an influence of learning motivation and emotional intelligence on student learning outcomes at SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman*

**Keywords:** *learning motivation, emotional intelligence, learning outcomes*

**Corresponding Author:**

**Rati Syafiana Putri**

Mahasiswa STKIP Nasional Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Padang Pariaman, Indonesia

Email: [ratisyafianaputri@gmail.com](mailto:ratisyafianaputri@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. pendidikan formal dalam hal ini adalah jalur pendidikan terstruktur dan memiliki jenjang atau tahapan yang harus dilalui oleh siswa untuk mengembangkan potensinya, diantaranya adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, peneliti hanya memfokuskan perhatian khusus pada jenjang pendidikan dasar, karena sesuai dengan fokus penelitian peneliti yang menyangkut dengan pembelajaran di sekolah dasar, yang masih bermasalah sampai saat ini. Di dalam pendidikan di sekolah dasar umumnya tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses siswa memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi siswa di sekolah dengan guru dan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Undang-Undang (Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam interaksi tersebut harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai subjek belajar, siswalah yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar artinya siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang agama, iptek, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Maksudnya hasil belajar merupakan hasil akhir tentang tinggi rendahnya nilai peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan juga merupakan seberapa jauh usaha peserta didik dalam belajar dan pemahaman peserta didik dalam menguasai suatu pembelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar (Sudjana 2010: 22).

Berdasarkan Observasi awal peneliti pada tanggal 15 September terlihat hasil belajar siswa Kelas Tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman pada Penilaian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan masalah di atas mengenai rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan baik IQ maupun EQ, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, maupun dari dalam diri seseorang (Sardiman, 2014:75) Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Menurut Spearman dan Jones dalam Hamzah (2012:58) *Intelegensi* atau kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Diantara ciri-ciri prilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah memiliki kecerdasan yang tinggi, antara lain adalah (1) adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, (2) kemampuan mengingat, (3) kreativitas yang tinggi, (4) imajinasi yang berkembang. Sebaliknya, prilaku yang lamban, tidak cepat mengerti, kurang mampu menyelesaikan problem mental yang sederhana, dan semacamnya.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua di kelas IV, V, VI penulis menemui adanya beberapa permasalahan seperti: *Pertama*, siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperlihatkan sikap cemas. *Ketiga*, kurang mengendalikan rasa marahnya anak tersebut bersikap kasar terhadap temannya. *Keempat*, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lainnya sulit berkonsentrasi pada materi pelajaran yang diberikan guru. *Kelima*, proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam dan pada saat guru bertanya tidak ada umpan balik dari siswa terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Keenam*, pada saat proses pembelajaran berlangsung 3 orang siswa laki-laki lainnya memperlihatkan sikap nakal. *Ketujuh*, siswa cenderung kurang memperlihatkan rasa hormatnya kepada guru, terlihat pada saat siswa berpapasan dengan guru diluar kelas. Dari masalah yang ditemui dilapangan di atas peneliti menduga bahwa rendahnya motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa tersebut tentu memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman”.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, serta kemampuan penulis yang terbatas dalam penelitian ini dan agar penelitian menjadi terarah untuk menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka

penelitian ini di batasi pada Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman.

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020, Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020, dan Pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman Tahun Ajaran 2019/2020.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan terdiri dari tiga variabel. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman yang berjumlah 66 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yakni seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman.

Pengambilan data tentang Motivasi belajar dan kecerdasan emosional dikumpulkan melalui angket. Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi sederhana dan ganda dan uji signifikan menggunakan uji-t karena data terdistribusi normal dan kelompok data mempunyai varians yang homogen. Hasil belajar yang dianalisis berupa nilai hasil belajar Tengah semester I tahun pelajaran 2019/2020 kelas tinggi dari 6 mata pelajaran.

## 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan angket yang disebar pada 66 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 20 dengan *mean* 31,136, *median* 31, *mode* 30, *standar deviasi* sebesar 5,552, *varianse* sebesar 30,827 dan *rangese* sebesar 20.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai *pertama* motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100 = \frac{31}{40} \times 100 = 78\%$$

### Pencapaian Responden

Tingkat Pencapaian	Keterangan
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Kurang
0% - 59%	Sangat Kurang

*Sumber: Riduwan (2015: 140)*

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik di atas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor motivasi belajar adalah sebesar 78% dan masuk dalam kategori sedang.

*Kedua* untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai kecerdasan emosional dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat ketercapaian} &= \frac{\text{SkorRata-rata}}{\text{SkorIdealMaksimum}} \times 100 = \frac{32}{46} \times 100 \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik di atas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor kecerdasan emosional siswa adalah sebesar 70% dan masuk dalam kategori Sedang.

Ketiga untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat ketercapaian} &= \frac{\text{SkorRata-rata}}{\text{SkorIdealMaksimum}} \times 100 = \frac{74}{90} \times 100 \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik di atas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor hasil belajar adalah sebesar 82% dan masuk dalam kategori tinggi.

Pengolahan data kajian penelitian menggunakan pengujian statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi pengujian normalitas sebaran data dan pengujian homogenitas.

teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors*. Dari pengujian  $X_1, X_2$  ke  $Y$  diperoleh harga  $L_h$  dan  $L_t$  untuk kedua variabel taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Terima  $H_0$  jika  $L_h \leq L_t$ , artinya terdistribusi normal, dan tolak  $H_0$  jika  $L_0 \geq L_t$ , artinya tidak terdistribusi normal.

Dari analisis data diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Rangkuman Analisis Uji Normalitas (N = 66  $\alpha = 0,05$ )**

Variabel	$L_h$	$L_t$	Kesimpulan
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	0,057	0,109	Normal
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,097		Normal
Hasil belajar siswa ( $Y$ )	0,069		Normal

*Sumber : Pengolahan Data Primer 2020*

Uji homogenitas berguna untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F, dengan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti tidak homogen

**Tabel 4.9 Uji Homogenitas**

Variabel	Resp	Varia ns terke cil	Varia ns terkec il	Varia ns Terbe sar	F hitun g	F tabel	Kesimpulan
X1	66	-	33,34		1,50	1,54	Homogen
X2		43,64	-		1,15		
Y		-	-	50,20	-		

*Sumber: Pengolahan data primer,2020.*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh korelasi dari data motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Padangpariaman menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar  $r_{x_1y} = 0,494$ , sedangkan  $r_{x_2y} = 0,554$  dan  $r_{x_1x_2} = 0,363$ . Kemudian hasil dari korelasi ganda  $R_{x_1x_2y}$  sebesar 0,64. Setelah itu peneliti melakukan pengujian signifikansi dengan hasil  $F_{hitung} = 21,85$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3,32$ . Seperti terlihat pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) di Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman.**

Korelasi antara	Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Koefisien Diterminan ( $r^2 \times 100\%$ )	t-hitung	f-hitung	t-tabel $\alpha=0,05$	f-tabel $\alpha=0,05$
$X_1$ dan $Y$	0,494	24,40%	4,55	-	1.67	-
$X_2$ dan $Y$	0,554	30,69%	5,3	-		-
$X_1$ dan $X_2Y$	0,64	40,96%	-	20,48	-	3,32

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat diperoleh koefisien korelasi  $r_{x_1y} = 0,494$ , artinya mempunyai korelasi, dengan koefisien diterminan sebesar  $KP=24,40$ , berarti kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,40%, sedangkan korelasi  $r_{x_2y} = 0,554$ , artinya mempunyai korelasi, dengan koefisien diterminan  $KP=30,69$ , berarti kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 30,69%. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh antara motivasi belajar maupun kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien korelasi ganda  $R_{x_1x_2y} = 0,64$ , artinya mempunyai korelasi yang cukup kuat, dengan koefisien diterminan sebesar  $KP=40,96$ , berarti kontribusi variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,96%. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis motivasi Belajar menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,55 dengan taraf signifikan  $0.05=1.67$  yang berarti, bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana ini terbukti pada taraf signifikan  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian  $H_a$  diterima dengan koefesien diterminan sebesar 24,40% artinya terdapat pengaruh antar keduanya.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar. Motivasi yang kuat akan membawakan hasil yang memuaskan, sedangkan motivasi yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar kurang berhasil. dengan adanya motivasi belajar yang baik maka hasil yang diperoleh akan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Mohammad dalam Hamzah (2013:378) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Hasil pengujian hipotesis kecerdasan emosional menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,3 dengan taraf signifikan  $0.05=1.67$  yang berarti, bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dimana ini terbukti pada taraf signifikan  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian  $H_a$  diterima, dengan koefesien diterminan sebesar 30,69% artinya terdapat pengaruh antara keduanya. Kecerdasan emosional dengan hasil belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Kecerdasan emosional yang baik akan membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, jika tidak seorang siswa tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan menyebabkan seorang tak mampu mengontrol serta mengelola emosi dalam belajar sehingga dapat mengakibatkan banyak nilai-nilai siswa yang rendah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Annurrahman (2014:95), Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Besarnya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akifitas belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 20,48 dengan taraf signifikan  $0.05=3,32$  yang berarti, bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana ini

terbukti pada taraf signifikan  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara ketiganya. Motivasi belajar penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga turut menentukan hasil belajar yang diharapkan, begitu juga dengan kecerdasan emosional yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa karena ketika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar maka siswa tersebut akan mampu untuk mengontrol, mengatasi dan memanfaatkan emosinya secara produktif dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dengan motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang baik, maka hasil belajar akan tercapai lebih baik, dan juga begitu sebaliknya jika motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa rendah maka hasil belajar juga akan rendah.

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian memiliki keterbatasan yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Y) dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel bebas, yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya, Penelitian melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 66 siswa, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabarlis Padangpariaman. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi sebesar 40,96% dengan harga  $F_{hitung}$  20,48 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,32 pada  $\alpha=0,05$ . ( $H_a$  diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara ketiga variabel.

Dengan demikian penelitian mengenai motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 01 Nansabarlis Padangpariaman kuat pengaruhnya dapat dilihat pada syarat dan ketentuannya yaitu  $H_a$  sama-sama di terima atau terdapat signifikan yang kuat. Jadi hubungan antara ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh dimana adanya motivasi belajar yang baik membuat siswa mampu mengelola emosionalnya dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

#### REFERENCES

- Annurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Ardiwiyanti. 2015. *Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 08 UlakanTapakis*. Skripsi: Padang Pariaman.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goleman, Daniel. 2008. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Mediapersada.
- Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiono, Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu, Yusuf. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya Offest.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara